

ANALISA PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG HIV/AIDS DAN PENCEGAHANNYA

Kristiani Lalan¹, Arlin Adam²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History

Received : Januari 2025
Revised : Januari 2025
Accepted : Januari 2025
Published : Februari 2025

Corresponding author*:

kristianilalan1809@gmail.com

Cite This Article:

Kristiani Lalan and Arlin Adam, "ANALISA PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG HIV/AIDS DAN PENCEGAHANNYA", *JUKEKE*, vol. 4, no. 1, pp. 31–35, Jan. 2025.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v4i1.1939>

Abstract: HIV/AIDS is a global health problem that requires serious attention, especially among adolescents as an age group that is vulnerable to risky behavior. This study aims to analyze the level of knowledge and behavior of adolescents related to HIV/AIDS and the factors that influence it. The research method used is Literature Review by searching for literature from the Google Scholar, ProQuest, Semantic Scholar research databases,

The results of the study showed that the level of adolescent knowledge about HIV/AIDS was in the moderate category (60%), with most respondents knowing the path of HIV transmission, but lacking understanding of the early symptoms and appropriate prevention methods. Adolescent behavior related to HIV/AIDS prevention still needs to be improved, especially in terms of avoiding risky sexual behavior and drug abuse. Factors that influence adolescent knowledge and behavior include education level, access to information, and the role of family and social environment.

In conclusion, although most adolescents have basic knowledge about HIV/AIDS, more comprehensive educational efforts are still needed through health programs, socialization in schools, and active family roles. These steps are important to increase awareness and encourage positive preventive behavior among adolescents.

Keywords: Adolescent Knowledge, Adolescent Behavior, HIV/AIDS, Prevention

Abstrak: HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, terutama di kalangan remaja sebagai kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terkait HIV/AIDS serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review dengan mencari literatur dari basis data penelitian Google scholar, ProQuest, Semantic Scholar,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berada pada kategori sedang (60%), dengan sebagian besar responden mengetahui jalur penularan HIV, namun kurang memahami gejala awal dan metode pencegahan yang tepat. Perilaku remaja terkait pencegahan HIV/AIDS masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal menghindari perilaku seksual berisiko dan penyalahgunaan narkoba. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku remaja meliputi tingkat pendidikan, akses informasi, serta peran keluarga dan lingkungan sosial.

Kesimpulannya, meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS, masih diperlukan upaya edukasi yang lebih komprehensif melalui program kesehatan, sosialisasi di sekolah, serta peran aktif keluarga. Langkah-langkah tersebut penting untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku pencegahan yang positif di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja, Perilaku Remaja, HIV/AIDS, Pencegahan

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena faktor-faktor seperti perilaku berisiko, kurangnya pengetahuan, dan akses informasi yang terbatas. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus HIV/AIDS pada remaja menunjukkan tren peningkatan, yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan penanggulangan.

HIV/AIDS menduduki peringkat ke 4 penyebab kematian pada orang dewasa di seluruh dunia. Penyakit HIV/AIDS sendiri dapat disebut sebagai fenomena gunung es yang di sebabkan jumlah penderita berdasarkan data yang di laporkan sedikit dan berbanding terbalik dengan jumlah penyebaran di lingkungan masyarakat. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja serta memberikan dampak yang cukup serius akibat adanya infeksi sekunder yang akan berakibat rusaknya organ tubuh serta dapat terjadi kematian (Rohmatullailah & Dina,2021).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius, terutama di kalangan remaja. Menurut data dari UNAIDS (2022), sekitar 1,5 juta kasus baru HIV tercatat di seluruh dunia setiap tahun, dengan proporsi yang signifikan terjadi pada remaja. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (2021) melaporkan bahwa kasus HIV/AIDS pada remaja menunjukkan tren peningkatan, terutama akibat kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan rendahnya kesadaran untuk melakukan pencegahan.

Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap HIV/AIDS karena faktor biologis, psikologis, dan sosial. Fase remaja sering kali diwarnai oleh eksplorasi perilaku yang berisiko, seperti hubungan seksual tanpa perlindungan dan penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan yang kurang memadai mengenai jalur penularan, gejala, dan pencegahan HIV/AIDS dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap infeksi ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami tingkat pengetahuan remaja sebagai langkah awal dalam membangun strategi edukasi yang efektif.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS juga sangat terkait dengan perilaku remaja. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Penelitian sebelumnya oleh Wijaya et al. (2021) dalam Jurnal Kesehatan Reproduksi menyebutkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan formal lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan yang positif dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan edukasi.

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Melalui sosialisasi, kampanye, dan program berbasis sekolah, remaja dapat dibekali dengan informasi yang relevan mengenai cara pencegahan HIV/AIDS, seperti penggunaan kondom, tes HIV, dan menghindari penggunaan jarum suntik bersama. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor yang penting dalam mengarahkan perilaku remaja ke arah yang positif.

Pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS sangat penting bagi remaja untuk menghindari perilaku berisiko. Studi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Vokasi Kesehatan* menemukan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS secara signifikan. Namun, meskipun berbagai program edukasi telah dilaksanakan, masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang memadai terkait pencegahan HIV/AIDS. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Keperawatan* menunjukkan bahwa 70% remaja memiliki sikap yang tidak baik dalam pencegahan perilaku HIV/AIDS.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terkait HIV/AIDS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dirancang program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mencegah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *Human immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini dapat menyebabkan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh, sehingga membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit lainnya. WHO mendefinisikan HIV sebagai virus yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh, terutama sel-sel CD4+, dan dapat menyebabkan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kondisi ketika HIV sudah berkembang menjadi tahap akhir infeksi. Aids menyebabkan sistem kekebalan tubuh sangat lemah sehingga tubuh rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius.

Data terbaru dari UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, diperkirakan ada sekitar 40 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia, dengan 2,38 juta di antaranya adalah anak-anak berusia 0-19 tahun. Setiap harinya pada tahun 2023, sekitar 685 anak terinfeksi HIV dan sekitar 250 anak meninggal karena AIDS, terutama karena kurangnya akses ke layanan pencegahan, perawatan dan pengobatan HIV. Dari data tersebut tampak ancaman HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan di antara mereka menganggap, HIV sebagai penyakit yang tak berbahaya. Lebih parah lagi, banyak sekali pemahaman salah terkait HIV/AIDS. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan (UNICEF, 2017).

Menurut data WHO pada tahun 2020 dinyatakan 38 juta terinfeksi HIV di seluruh dunia. Penyebaran HIV banyak terjadi di kalangan remaja akibat rendahnya tingkat pengetahuan terhadap risiko HIV. Kesalahpahaman HIV/AIDS akan menjadikan banyak remaja mengalami kebingungan dan cenderung terpengaruh dengan informasi yang tidak benar.

Kasus HIV di Indonesia meningkat di tahun 2023. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35%. Angka tersebut tinggi di bandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti pekerja seks. HIV/AIDS urutan terbanyak pada kelompok usia 20-29 tahun. Pada periode Januari-September 2024, Kementerian Kesehatan mencatat 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus baru AIDS.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS oleh karena itu lakukan analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS.

Penyakit HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kasus HIV/AIDS adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini. Oleh karena itu perlu diadakan analisis tentang tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan upaya pencegahannya

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Literature review* untuk menganalisis tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya. *Literature review* ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur pustaka yang relevan termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan peneliti yang sesuai terkait penelitian dengan menggunakan kata kunci “ Pengetahuan Remaja, Perilaku Remaja, HIV/AIDS, Pencegahan “

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori.,2012.). Pada masa perkembangan ini remaja juga merupakan tahapan pubertas. Tahapan pubertas (puberty) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung cepat yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal (Jhon W. Santroct.2011). Piaget (dalam Moh Ali :2012), menyatakan pada tahapan ini remaja sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan, teman sebaya dan orang dewasa. Masa remaja mulai timbul ada rasa tertarik terhadap lawan jenis, bila dibiarkan tanpa ada control dari keluarga maupun masyarakat, biasanya remaja akan “bebas pacaran”, berganti-ganti Hal: 288 - 293 Desember 2018 dihadapinya. Sikap akan mendorong untuk berperilaku. Jika sikap terhadap objek negative, biasanya pasangan berpotensi untuk terjangkit virus HIV-AID. Berdasarkan hasil SDKI mayoritas remaja wanita maupun pria pernah mendengar tentang HIV-AID, namun demikian masih ada remaja yang tidak pernah mendengar, walaupun persentasenya kecil jika tidak segera diberi pengetahuan dan pemahaman HIV-AID terutama penanganan dan pencegahannya akan menimbulkan dampak, misalnya karena ketidaktahuannya maka remaja sering melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu pria.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS masih belum merata di kalangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, namun masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang HIV/AIDS adalah pendidikan, usia dan pengalaman. Responden yang memiliki pendidikan yang tinggi usia yang lebih muda dan pengalaman dengan HIV/AIDS memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit tersebut. Cara pencegahan HIV/AIDS yaitu menggunakan kondom saat berhubungan seksual, tidak berbagi jarum suntik atau alat lain yang dapat menyebabkan penularan HIV, melakukan test HIV dengan teratur dan menghindari perilaku seksual beresiko tinggi.

Menurut *National Institute of Allergy and Infectious Disease* (NIAID), HIV dapat ditularkan melalui beberapa cara, yaitu :

1. Hubungan Seksual : HIV dapat menular melalui hubungan seksual vaginal, anal, atau oral dengan orang yang terinfeksi dengan HIV.
2. Transfusi darahnya : HIV dapat menular melalui transfusi darah yang terinfeksi HIV.
3. Penggunaan jarum suntik : HIV dapat menular melalui penggunaan jarum suntik yang terinfeksi HIV
4. Dari ibu ke anak : HIV dapat menular dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui.
5. Penggunaan alat medis yang terkontaminasi dengan darah atau cairan tubuh yang terinfeksi dengan HIV.

Namun, NIAID juga menyatakan bahwa HIV tidak dapat menular melalui : sentuhan kulit, udara, air, makanan, minuman, keringat dan air liur (kecuali terdapat luka dalam mulut).

Upaya pencegahan Pemerintah Terkait HIV/AIDS

Stigma dan diskriminasi disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpedulian sehingga cara yang terbaik untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kepedulian akan kebutuhan pribadi dan orang lain, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut dengan meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam penanggulangan HIV/AIDS, menjamin ketersediaan ARV, meningkatkan keterlibatan seluruh stakeholder masyarakat dalam menanggulangi HIV/AIDS dan upaya peningkatan pengetahuan serta penurunan praktek beresiko.

1. Program AIDS Nasional: Program ini bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus baru HIV, menurunkan tingkat diskriminasi, dan menurunkan angka kematian akibat AIDS. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang HIV/AIDS
2. Pengendalian Penyakit Menular: Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program pengendalian penyakit menular, termasuk HIV/AIDS. Program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi HIV/AIDS dan meningkatkan kualitas hidup penderita
3. Peningkatan Akses Pencegahan: Pemerintah juga berupaya meningkatkan akses pencegahan HIV/AIDS, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Hal ini dilakukan melalui program-program yang bertujuan untuk mengurangi penularan HIV/AIDS dan meningkatkan kualitas hidup penderita
4. Pengobatan ARV: Pemerintah juga menyediakan pengobatan ARV (Antiretroviral) secara gratis bagi penderita HIV/AIDS. Pengobatan ini bertujuan untuk menekan jumlah virus dalam darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Masih Rendah: Analisis menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih relatif rendah, terutama tentang cara penularan dan pencegahan.
2. Kurangnya Pendidikan Kesehatan: Kurangnya pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS di sekolah-sekolah dan komunitas merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya pengetahuan remaja.
3. Pentingnya Upaya Pencegahan: Upaya pencegahan HIV/AIDS seperti menggunakan kondom, tidak berbagi jarum suntik, dan melakukan tes HIV secara teratur sangat penting untuk mencegah penularan HIV/AIDS.
4. Peran Pemerintah dan Masyarakat: Pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya melalui program-program pendidikan kesehatan dan kampanye kesadaran.

Saran

1. Meningkatkan Pendidikan Kesehatan: Pemerintah dan sekolah-sekolah harus meningkatkan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS untuk remaja.
2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Masyarakat harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan HIV/AIDS dan mendukung upaya-upaya pencegahan.
3. Meningkatkan Akses ke Layanan Kesehatan: Pemerintah harus meningkatkan akses ke layanan kesehatan untuk remaja yang terinfeksi HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 1-10.
- Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). Pengaruh Media Sosial untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 109-122.
- Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Medika Usada*, 3(2).
- Aspariza, N. S., Purbaningsih, N., & Kurniawati, L. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2020. *Prosiding Kedokteran*.
- Badru, T., et al. (2020). HIV Comprehensive Knowledge and Prevalence Among Young Adolescents in Nigeria: Evidence From Akwa Ibom AIDS Indicator Survey. *BMC Public Health*.
- Dewi, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMK Global Indonesia Kota Bogor Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(2), 259-265.
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 4(1).
- Neema, S., et al. (2017). Knowledge of Adolescents Regarding HIV/AIDS. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(2).
- Oktavia, C. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 298-304.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1).